

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan dan kinerja sosial terhadap *accounting return* dengan inflasi sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor keuangan di Indonesia periode 2022–2024. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap *accounting return* yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kinerja lingkungan belum mampu memberikan dampak langsung terhadap kemampuan perusahaan sektor keuangan dalam menghasilkan laba. Karakteristik sektor keuangan yang tidak berhubungan langsung dengan aktivitas produksi dan eksploitasi sumber daya alam menyebabkan manfaat ekonomi dari praktik lingkungan cenderung bersifat jangka panjang sehingga belum tercermin dalam *accounting return* selama periode penelitian.
2. Kinerja sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *accounting return* yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki pengelolaan aspek sosial yang baik cenderung mampu menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi. Pengelolaan hubungan yang baik dengan

karyawan, nasabah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya dapat meningkatkan reputasi, kepercayaan, serta stabilitas operasional perusahaan yang pada akhirnya mendukung peningkatan *accounting return*.

3. Inflasi tidak mampu memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap *accounting return*. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat inflasi selama periode penelitian tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara kinerja lingkungan dan *accounting return*. Stabilitas tingkat inflasi selama periode penelitian menyebabkan pengaruh kinerja lingkungan terhadap *accounting return* relatif tidak berubah.
4. Inflasi tidak mampu memoderasi pengaruh kinerja sosial terhadap *accounting return*. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja sosial dan *accounting return* tetap berlangsung tanpa dipengaruhi oleh perubahan tingkat inflasi. Kontribusi kinerja sosial terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba cenderung tetap konsisten meskipun terjadi perubahan kondisi inflasi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan pada penelitian ini yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam acuan bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya menggunakan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar dalam database Bloomberg selama periode 2022-2024 sehingga jumlah sampel yang diperoleh relatif terbatas dan belum dapat mewakili seluruh sektor di Indonesia.

2. Periode penelitian hanya mencakup tiga tahun pengamatan, yaitu tahun 2022–2024, sehingga belum mampu menggambarkan pengaruh jangka panjang dari kinerja lingkungan dan kinerja sosial terhadap *accounting return*.
3. Penelitian hanya menggunakan inflasi sebagai variabel moderasi, padahal *accounting return* perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh faktor makroekonomi lainnya seperti suku bunga, nilai tukar, pertumbuhan ekonomi, maupun kondisi pasar keuangan.
4. Pengukuran kinerja lingkungan dan kinerja sosial hanya menggunakan *Environmental Score* dan *Social Score* dari Bloomberg sehingga belum mencerminkan seluruh aspek keberlanjutan yang dapat diukur melalui indikator atau metode lainnya.

5.3 Saran

Keterbatasan yang telah diuraikan sebelumnya menjadi dasar penyusunan beberapa saran penelitian sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan menambahkan perusahaan dari industri lain, seperti sektor energi, manufaktur, infrastruktur, maupun kesehatan. Perluasan cakupan sampel diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh kinerja lingkungan dan kinerja sosial terhadap *accounting return* pada berbagai karakteristik industri di Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar dapat menangkap dampak jangka panjang dari

penerapan praktik lingkungan dan sosial terhadap *accounting return*. Penggunaan periode penelitian yang lebih luas juga dapat meningkatkan kemampuan penelitian dalam mengamati perubahan kondisi ekonomi dan keberlanjutan perusahaan dari waktu ke waktu.

3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel makroekonomi lain sebagai variabel moderasi atau variabel kontrol, seperti suku bunga, nilai tukar, pertumbuhan ekonomi, maupun kondisi pasar keuangan. Penambahan variabel tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor eksternal yang memengaruhi *accounting return* perusahaan.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pengukuran kinerja lingkungan dan kinerja sosial yang lebih beragam, seperti indeks *Global Reporting Initiative* (GRI), skor ESG lainnya, maupun indikator keberlanjutan yang berasal dari laporan keberlanjutan perusahaan. Penggunaan berbagai ukuran tersebut diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif dalam menilai pengaruh aspek keberlanjutan terhadap *accounting return*.

5.4 Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan *Stakeholder Theory* dan *Prospect Theory* dalam menjelaskan hubungan kinerja lingkungan, kinerja sosial, inflasi, dan *accounting return* pada

perusahaan sektor keuangan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *accounting return* sehingga temuan ini belum sepenuhnya mendukung *Stakeholder Theory*. Dalam perspektif *Stakeholder Theory*, perusahaan yang mampu memenuhi harapan para pemangku kepentingan melalui pengelolaan aspek lingkungan seharusnya memperoleh dukungan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian mengindikasikan bahwa pada perusahaan sektor keuangan, aspek lingkungan belum menjadi pertimbangan utama *stakeholder* dalam menilai kinerja perusahaan. Karakteristik sektor keuangan yang lebih berorientasi pada penyediaan jasa menyebabkan manfaat ekonomi dari aktivitas lingkungan belum tercermin secara langsung dalam peningkatan *accounting return*.

Di sisi lain, kinerja sosial terbukti berpengaruh positif terhadap *accounting return* sehingga temuan ini mendukung *Stakeholder Theory*. Perusahaan yang mampu memenuhi tanggung jawab sosial kepada karyawan, nasabah, masyarakat, dan *stakeholder* lainnya cenderung memperoleh kepercayaan, loyalitas, serta reputasi yang lebih baik. Dukungan tersebut memberikan nilai tambah bagi perusahaan melalui peningkatan hubungan dengan *stakeholder* yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan *accounting return*. Temuan ini memperkuat bukti empiris bahwa aspek sosial merupakan salah satu faktor keberlanjutan yang relevan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sektor keuangan.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan *Prospect Theory* melalui pengujian inflasi sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak mampu memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan maupun kinerja sosial terhadap *accounting return*. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa perubahan kondisi makroekonomi yang diproksikan dengan inflasi belum mampu mengubah hubungan antara praktik keberlanjutan perusahaan dan kinerja keuangan pada sektor keuangan. Dengan demikian, manfaat ekonomi yang dihasilkan dari aktivitas lingkungan maupun sosial lebih dipengaruhi oleh karakteristik internal perusahaan dan hubungan dengan *stakeholder* dibandingkan oleh perubahan tingkat inflasi. Temuan ini memperkaya literatur mengenai peran faktor makroekonomi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kinerja keberlanjutan dan *accounting return* pada perusahaan sektor keuangan di Indonesia.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi perusahaan sektor keuangan bahwa pengelolaan aspek sosial perlu menjadi salah satu prioritas dalam strategi keberlanjutan perusahaan karena terbukti mampu meningkatkan *accounting return*. Oleh karena itu, perusahaan perlu terus memperkuat program yang berkaitan dengan kesejahteraan karyawan, perlindungan konsumen, keamanan data, peningkatan kualitas layanan, serta pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Upaya tersebut dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder*, memperkuat reputasi perusahaan,

dan menciptakan nilai tambah yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

Meskipun kinerja lingkungan tidak terbukti berpengaruh terhadap *accounting return* dalam penelitian ini, perusahaan tetap perlu mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam strategi bisnis jangka panjang. Hal ini penting mengingat meningkatnya tuntutan regulator, investor, dan masyarakat terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan. Penerapan kebijakan lingkungan yang konsisten tidak hanya mendukung kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga dapat memperkuat reputasi perusahaan dan meningkatkan daya saing di masa mendatang.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak mampu memoderasi hubungan antara kinerja keberlanjutan dan *accounting return*. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan sektor keuangan tidak perlu menjadikan perubahan tingkat inflasi sebagai dasar utama dalam mengevaluasi efektivitas program lingkungan maupun sosial. Sebaliknya, perusahaan perlu lebih berfokus pada peningkatan kualitas implementasi program keberlanjutan, penguatan hubungan dengan *stakeholder*, serta penciptaan nilai jangka panjang agar manfaat ekonomi dari aktivitas keberlanjutan dapat tercermin secara optimal dalam kinerja keuangan.